

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Subyek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Babakan 02 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. Dengan jumlah siswa 30 orang.

Alasan memilih subyek penelitian di kelas II ini adalah karena dalam proses kegiatan mengajar masih mengalami pemisahan bidang studi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran tematik di kelas II.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Jika dilihat dari sudut geografis Sekolah Dasar ini terletak di perkampungan dengan dikelilingi pemukiman penduduk. Sekolah Dasar Negeri Babakan 02 terdiri dari enam jenjang kelas dengan masing – masing jenjang terdiri dari satu kelas. Jumlah guru sebanyak 13 orang, terdiri dari kepala sekolah, 5 guru tetap dan 8 guru honorer. Dipilihnya Sekolah Dasar Negeri Babakan 02 sebagai lokasi berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat yang cocok untuk dilakukannya penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

Sejalan dengan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk memberi peluang kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, dalam melaksanakan tugas mengajar sehari – hari pastinya sering menemukan

berbagai macam masalah. Misalnya, mengenai bagaimana cara memberikan materi pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa dengan cepat dan tepat atau mengenai kondisi kelas yang kurang kondusif bahkan terkadang guru tidak menyadari penggunaan metode yang kurang sesuai. Hampir sebagian besar guru Sekolah Dasar pernah merasakan atau mendapatkan kesulitan tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam upaya perbaikan pendidikan sangat penting. Guru sebagai ujung tombak dalam sistem pembelajaran bertanggungjawab merenungkan kembali dan mengupayakan strategi pembelajaran yang tepat pada anak Sekolah Dasar.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Toggart. Sedangkan bentuk PTK yang dipilih adalah PTK kolaboratif yaitu penelitian yang mempunyai sifat kerja sama antara guru dan peneliti, karena dari persoalan – persoalan yang dihadapi, guru menyadari pentingnya pemecahan persoalan secara professional, tetapi ternyata tidak semua guru mampu untuk melihat sendiri persoalan – persoalan tersebut, sehingga perlu bantuan orang lain.

Dari permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh guru seperti disebutkan di atas, penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas merupakan solusi yang tepat dan merupakan salah satu alternatif yang dapat diambil untuk mengetahui tingkat kemajuan bidang pendidikan terutama di kelas atau di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. (Suharsimi:2008:58)

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa :

“ Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk self – Inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka

lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan” (Kunandar, 2008 : 42 )

Sebagaimana telah dijelaskan, PTK merupakan bagian dari penelitian. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Pada penelitian tindakan, kegiatan tersebut dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan.

Karakteristik dari Peneliti Tindakan Kelas, diantaranya sebagai berikut :

1. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal – hal yang terjadi di dalam kelas.
2. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
3. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
4. Adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain – lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.
5. PTK dilakukan apabila ada (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok: ingin tahu, ingin membantu, ingin

meningkatkan, dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan/atau sebagai pemecahan masalah.

Adapun beberapa model penelitian tindakan dan suatu model yang kiranya tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh para guru SD yang ditawarkan oleh para ahli adalah model Kemmis dan Mc.Tagaret dari Deakin University, model ini terdiri dari empat komponen yaitu : rencana , tindakan, observasi dan refleksi ( dalam Eddi Yusnandar dan Nur'aini, 2013:24 )

**Rencana** : Rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi

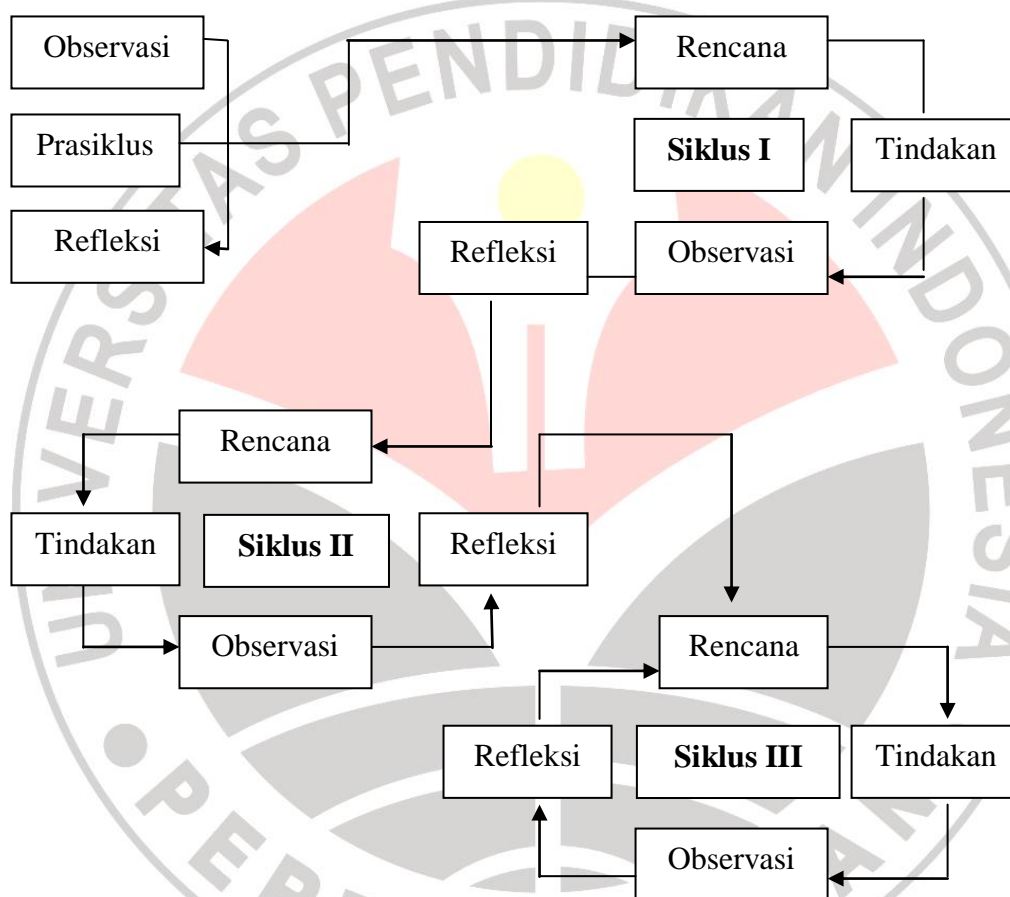
**Tindakan** : Apa yang dilakukan oleh guru atau penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

**Observasi** : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

**Refleksi** : Penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Untuk lebih jelasnya pola rangkaian tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti mengacu kepada model Kemmis dan Mc Taggart (Supardi, 2008 : 105 ), yaitu seperti yang digambarkan sebagai berikut :



Langkah – langkah PTK Model Kemmis dan Taggart  
( Arikunto,dkk, 2008 : 105 )

Dengan langkah – langkah ini terjadi suatu siklus, rencana – rencana dalam observasi, tindakan, refleksi, dan seterusnya, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

### C. Definisi Operasional

Eri Purwanto, 2014

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA KEBUNGU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Untuk menyamakan persepsi dan agar tidak terjadi kesalah pahaman maka akan diberikan definisi operasional dan istilah – istilah yang digunakan :

- a. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Asep Jihad, 2009:42)
- b. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan (Poerwadarminta,1983 dalam Rusman 2012:254). Tema kebunku adalah tema yang diambil dari salah satu tema Lingkungan yang sudah ditetapkan dalam silabus KTSP.
- c. Hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek – aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Ahmad, 2013 : 5)

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis instrument yaitu :

##### **1. Tes**

Tes adalah pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan ( tes lisan ), dalam bentuk tulisan ( tes tertulis ), atau dalam bentuk perbuatan ( tes tindakan ). Nana Sudjana ( 2011, 35 )

Tes digunakan untuk mengukur sejauhmana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar dengan tema Kebunku maka tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes perbuatan. Tes tertulis yang digunakan adalah bentuk isian.

### a. Tes tertulis

Tes tertulis isian dibuat sebanyak 10 soal untuk setiap siklus. Materi soal disesuaikan dengan materi bidang studi yang dipadukan. Sebagai contoh sesuai dengan RPP yang dibuat untuk siklus I bidang studi yang dipadukan adalah IPA, Bahasa Indonesia, Matematika dan IPS maka materi soal adalah materi yang berkaitan dengan IPA, Bahasa Indonesia, Matematika dan IPS. Masing – masing soal diberi bobot skor 2 sehingga kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penmilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. ( Nana Sudjana, 2011 : 84 )

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : (1) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan, (2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang menggunakan pedoman observasi. Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik selain dari proses pembelajaran juga dapat dilihat dari aktifitas siswa. Pedoman observasi dalam penelitian ini ada dua maca yaitu, pedoman observasi tentang

implementasi pembelajaran tematik dan pedoman aktifitas siswa dalam implementasi pembelajaran tematik.

Data mengenai bagaimana penerapan pembelajaran tematik, dipusatkan pada bagaimana guru merancang pembelajaran tematik, sehingga pedoman observasinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1  
Pedoman Observasi Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik

NO	Aspek yang di implementasikan	Nilai		
		1	2	3
1	Membuat jaringan tema dengan memadukan beberapa bidang studi yang terkait			
2	Menetapkan indikator dari masing – masing bidang studi yang terkait			
3	Membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik			
4	Mempersiapkan beberapa media dan sumber belajar			
5	Merancang evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran tematik			
	JUMLAH			

Kriteria Penilaian :

Nilai 3 apabila rancang sesuai dengan model pembelajaran tematik

Nilai 2 apabila rancang kurang sesuai dengan model pembelajaran tematik

Nilai 1 apabila rancang tidak sesuai dengan model pembelajaran tematik

Eri Purwanto, 2014

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA KEBUNGU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Persentase Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} 100\%$$

Tabel 3.2

Pedoman observasi aktifitas siswa dalam Implementasi pembelajaran tematik  
Siklus I

No	Aspek – aspek yang dinilai	1	2	3
1.	Siswa dapat menceritakan pengalaman membersihkan kebun di sekitar sekolah			
2.	Siswa dapat menceritakan kondisi kebun di sekitar sekolah			
3.	Siswa dapat menyebutkan contoh alat penghasil energi panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar			
4.	Siswa dapat memberikan contoh jenis energi yang sering digunakan sehari – hari			
5.	Siswa dapat memberi alasan penggunaan jenis energi listrik			
6.	Siswa dapat membaca teks cerita dengan lancar			
7.	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita			

Eri Purwanto, 2014

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA KEBUNKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Siswa dapat mengerjakan soal – soal pembagian sebagai pengurangan berulang			
9.	Siswa dapat mengerjakan soal – soal pembagian sebagai kebalikan dari perkalian			
10.	Siswa dapat mengerjakan soal – soal pembagian sampai 50 dengan berbagai cara			

Tabel 3.3

Pedoman observasi aktifitas siswa dalam Implementasi pembelajaran tematik  
Siklus II

No	Aspek – aspek yang dinilai	1	2	3
1.	Siswa dapat menyebutkan contoh lingkungan alam di sekitar			
2.	Siswa dapat memberikan contoh cara memelihara kebun sekolah			
3.	Siswa dapat membersihkan kebun sekolah			
4.	Siswa dapat menulis kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan tumbuhan dan binatang			
5.	Siswa dapat membaca kalimat yang didiktekan guru yang berhubungan dengan tumbuhan dan binatang			
6.	Siswa dapat menyebutkan contoh alat			

Eri Purwanto, 2014

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA KEBUNKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	penghasil energi panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar			
7.	Siswa dapat mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar			
8.	Siswa dapat menjelaskan cara menghemat energi			
9.	Siswa dapat mengerjakan soal – soal pembagian sebagai pengurangan berulang			
10.	Siswa dapat melakukan pembagian dua angka			

Tabel 3.4

Pedoman observasi aktifitas siswa dalam Implementasi pembelajaran tematik  
Siklus III

No	Aspek – aspek yang dinilai	1	2	3
1.	Siswa dapat menyebutkan contoh – contoh lingkungan alam			
2.	Siswa dapat menyebutkan contoh – contoh lingkungan buatan			
3.	Siswa dapat menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar sekolah			
4.	Siswa dapat menyebutkan contoh alat penghasil energi panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada di rumah			
5.	Siswa dapat menyebutkan penggunaan sumber energi panas, listrik, cahaya dan			

	bunyi.			
6.	Siswa dapat menyebutkan nama – nama binatang yang ada di kebun sekolah			
7.	Siswa dapat menyebutkan nama- nama tumbuhan yang ada di kebun sekolah			
8.	Siswa dapat menjelaskan ciri – ciri binatang dan tumbuhan secara rinci baik itu nama, ciri khasnya, suaranya, tempat hidupnya, dengan pilihan kata runtut,yang ada di kebun sekolah			
9.	Siswa dapat mengerjakan soal – soal perkalian sebagai penjumlahan berulang			
10.	Siswa dapat mengerjakan soal – soal perkalian sampai 50 dengan berbagai cara			

Kriteria Penilaian:

- Nilai 3 apabila dilakukan dengan benar dan cepat
- Nilai 2 apabila dilakukan dengan benar tetapi lama
- Nilai 1 apabila dilakukan dengan salah dan lama

### E. Prosedur Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan, bahwa penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Berikut ini model Kemmis dan Mc.Taggart yang dimodifikasi dalam implementasi model pembelajaran tematik pada tema kebunku. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Implementasi dan penjabaran langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

Eri Purwanto, 2014

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA KEBUNKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Prasiklus

Tahap ini merupakan tahap awal yang hanya terdiri dari dua tahap yaitu observasi dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan sebagai berikut :

### a. Observasi

Kegiatan ini dimaksudkan mengamati kegiatan pembelajaran IPA yang asli berdasarkan kondisi nyata. Dimana kegiatan pembelajarannya masih terpisah atau bersifat parsial, selain itu hasil belajar yang masih kurang sesuai dengan yang diharapkan.

### b. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru. Permasalahan tersebut ditemukan pada saat observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas II yang belum dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik. Selanjutnya memberikan refleksi sebagai bahan rancangan untuk merumuskan tindakan pada siklus I.

## 2. Siklus I

### a. Rencana

Rencana disusun atas dasar pertimbangan untuk dilaksanakan secara efektif di lapangan. Dalam kaitan ini rencana disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Adapun hal – hal yang direncanakan adalah :

- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM
- Menentukan tema yang akan dibahas
- Mengembangkan skenario pembelajaran dengan membuat jaringan tema
- Mempersiapkan sumber belajar
- Mengembangkan format evaluasi



- Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- b. Tindakan
- Melaksanakan tindakan dengan mengacu pada skenario yaitu menerapkan Pembelajaran Tematik dengan tema Kebunku.
- c. Observasi
- Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi
- d. Refleksi
- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
  - Mengadakan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi.
  - Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

## **F. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil pengumpulan data, maka data perlu segera diolah. Data ditafsir dari evaluasi pada setiap siklus. Secara garis besar pengolahan data mencakup tiga langkah, yakni :

### **1. Persiapan**

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :

- a. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data.
- b. Mengecek macam – macam isian data

## 2. Tahap pentabulasian

Dalam tahap ini pengklasifikasian data kegiatan pentabulasian data melalui beberapa hal, yaitu :

- a. Penilaian skor pada hasil observasi
- b. Menjumlahkan daftar nilai untuk dibuat presentase
- c. Pemberian skor terhadap item – item yang perlu diberi skor, artinya pemberian skor pada soal – soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa. Skor setiap siswa dikumpulkan untuk dibuat rata -rata pada setiap siklus pembelajaran.

## 3. Tahap penerapan data

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, kegiatan tersebut adalah :

- a. Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian
- b. Mendeskripsikan hasil temuan, membahasnya, dan menarik sebuah kesimpulan.